

BAB III

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kasus

Berdasarkan pada peminat kosmetik yang kian meningkat tiap tahunnya, dan Indonesia menjadi salah satu pasar kosmetik yang menjanjikan bagi para pelaku usaha terbukti dengan terdapatnya 700 lebih pelaku usaha di industri kosmetik, maka pada penelitian ini akan membahas bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor kosmetik. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor kosmetik yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan bagaimana efektivitas perusahaan dalam mengelola asset. Penilaian kinerja keuangannya menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Perhitungan yang terdapat dalam penelitian ini meliputi *NPM*, *ROA*, dan *ROE* yang masuk dalam kelompok rasio profitabilitas, serta perputaran persediaan, perputaran piutang usaha, dan perputaran total aset yang masuk ke dalam kelompok rasio aktivitas.

B. Gambaran Umum Perusahaan

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kosmetik yang sudah *listing* di BEI yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan

pada periode 2017-2019. Berikut ini adalah gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini:

1. PT Akasha Wira International Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1985 dengan nama PT Alfindo Putrasetia. Perubahan nama dilakukan beberapa kali, dan terakhir dengan nama PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2010. Perusahaan ini berada di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB Simatupang Kav 88, Tower C lantai 15 sedangkan untuk alamat pabrik kosmetiknya berada di Kawasan Industri Pulogadung, Jl. Pulo Buaran II Blok A no. 1-8, Jakarta Timur. Produk kosmetik yang ditawarkan adalah perawatan rambut dengan merek Makarizo di tahun 2010.

2. PT Mustika Ratu Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Maret 1978. PT Mustika Ratu bergerak di industri kosmetik dan jamu kesehatan tradisional. Perusahaan ini ber domisili di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta. Beberapa merek yang dikeluarkan oleh PT Mustika Ratu Tbk adalah Puteri, Bask, Jejamu, dan lain-lain. PT Mustika Ratu Tbk juga turut memberi dukungan dalam ajang pemilihan Puteri Indonesia.

3. PT Martina Berto Tbk

Perusahaan ini didirikan oleh Dr HC. Martha Tilaar, (Alm) Pranata Bernard, dan Theresa Harsini Setiady pada tahun 1977. Perusahaan ini mendirikan pabrik modern pertamanya pada tahun 1981 yang berlokasi di Jl. Pulo Ayang No.03, Pulogadung. Adapun merek produk pertamanya adalah Sari Ayu Martha Tilaar, ini adalah produk kosmetik alami yang

berkonsep holistik. Adapun produk yang ditawarkan dipasar pun terdiri dari empat kategori yaitu, kosmetika cair, kosmetika kering, kosmetika semi padat dan obat tradisional. Seiring berjalannya waktu dan zaman, PT Martina Berto Tbk terus gencar melakukan inovasi dengan mengeluarkan beberapa merek lagi seperti Mirabella, Cempaka, Biokos, Caring Colours, PAC Martha Tilaar, Belia, Dewi Sri Spa, dan Rudi Hadisuwarno Cosmetic.

4. PT Kino Indonesia Tbk

PT Kino Indonesia Tbk mulanya adalah perusahaan distribusi kecil yang bernama PT Dutalestari Sentratama yang didirikan pada tahun 1991. Pada tahun 2014 berganti nama menjadi PT Kino Indonesia Tbk dengan mengeluarkan produk pertamanya adalah pembersih muka *2 in 1* "Ovale", dan disusul dengan produk vitamin rambut "Ellips", sabun khusus daerah kewanitaan "Resik-V", dan parfum dalam bentuk gel "Eskulin". Pemasaran yang dilakukan pun tidak hanya di Indonesia melainkan sudah mancanegara, dan PT Kino Indonesia Tbk juga membuka kantor cabang di Malaysia, Filipina, Singapura, Vietnam, Thailand, Kamboja, dan India.

5. PT Mandom Indonesia Tbk

PT Mandom Indonesia awalnya didirikan pada tahun 1969 sebagai perusahaan *joint venture* antara Mandom Corporation Jepang dan PT The City Factory. Pada 2011 berganti nama menjadi PT Mandom Indonesia Tbk yang sebelumnya adalah PT Tancho Indonesia. Berikut ini beberapa

brand yang dikeluarkan oleh PT Mandom Indonesia Tbk antara lain, Pixy, Gatsby, Pucelle, Man Dom, dan lain-lain.

C. Analisis Kasus

1. Analisis Rasio Profitabilitas

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, selanjutnya analisis perhitungan rasio profitabilitas dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Perhitungan *Net Profit Margin*

Perusahaan menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan.

Rumus net profit margin sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

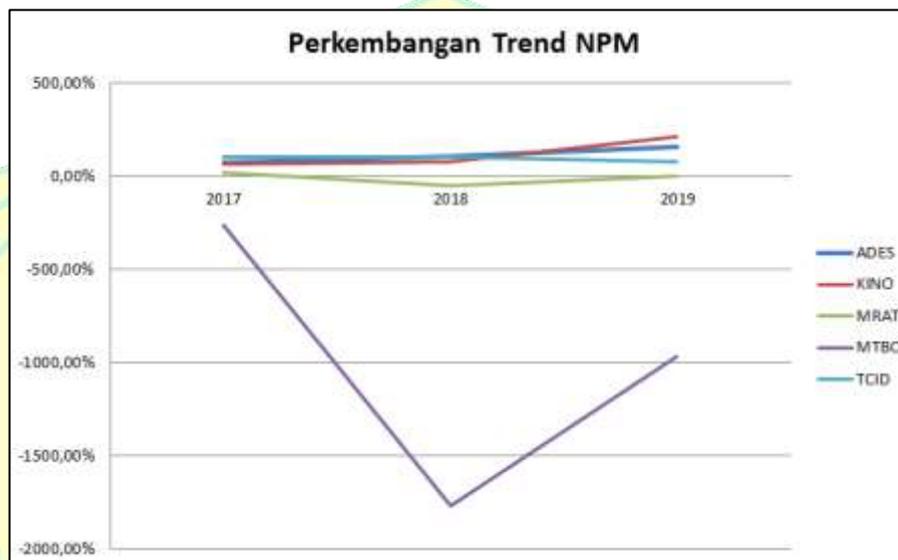
Tabel III.1 Perhitungan *Net Profit Margin*

NPM					
Tahun	Laba Bersih	Penjualan	100%	Hasil	
PT Akasha Wira International Tbk					
2017	Rp 38.242.000.000	Rp 814.490.000.000	100%	4,70%	
2018	Rp 52.958.000.000	Rp 804.302.000.000	100%	6,58%	
2019	Rp 83.885.000.000	Rp 834.330.000.000	100%	10,05%	
PT Kino Indonesia Tbk					
2017	Rp 109.696.001.798	Rp 3.160.637.269.263	100%	3,47%	
2018	Rp 150.116.045.042	Rp 3.611.694.059.699	100%	4,16%	
2019	Rp 515.603.339.649	Rp 4.678.868.638.822	100%	11,02%	
PT Mustika Ratu Tbk					
2017	Rp 1.283.332.109	Rp 344.678.666.245	100%	0,37%	
2018	Rp (2.256.476.497)	Rp 300.572.751.733	100%	-0,75%	
2019	Rp 131.836.668	Rp 305.224.577.860	100%	0,04%	
PT Martina Berto Tbk					
2017	Rp (24.690.826.118)	Rp 731.577.343.628	100%	-3,38%	
2018	Rp (114.131.026.847)	Rp 502.517.714.607	100%	-22,71%	
2019	Rp (66.945.894.110)	Rp 537.567.605.097	100%	-12,45%	
PT Mandom Indonesia Tbk					
2017	Rp 179.126.382.068	Rp 2.706.394.847.919	100%	6,62%	
2018	Rp 173.049.442.756	Rp 2.648.754.344.347	100%	6,53%	
2019	Rp 145.149.344.561	Rp 2.804.151.670.769	100%	5,18%	

Sumber: Data diolah penulis

Dalam penelitian ini tahun yang digunakan sebagai tahun dasar untuk analisis *trend* adalah tahun 2016. Perhitungan *trend* terdapat pada lampiran

2. Berikut ini grafik perkembangan *trend net profit margin*:



Gambar III.1 Perkembangan Trend NPM

Sumber: Data diolah oleh penulis

1) PT Akasha Wira International Tbk

Berdasarkan tabel III.1 *npm* PT Akasha Wira International Tbk tahun 2017 sebesar 4,70% yang artinya setiap Rp 1,- penjualan akan mendapatkan keuntungan bersih Rp.0,047. Kemudian pada tahun 2018 *npm* mengalami kenaikan sebesar 1,88% dari tahun sebelumnya dan menjadi 6,58% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- penjualan akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,0658. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih sebesar Rp 14.716.000.000 pada tahun 2018. Pada 2019 *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 3,47% dari tahun selumnya 6,58% menjadi 10,05% dan setiap Rp 1,- penjualan akan

mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,1005. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih sebesar Rp 30.927.000.000 dan diikuti dengan adanya kenaikan penjualan sebesar Rp 30.028.000.000 dari tahun sebelumnya. Dilihat dari hasil analisis *trend net profit margin* dari tahun 2017 hingga 2019 menunjukkan perkembangan npm yang cenderung meningkat, melihat dari grafik *trend profit margin* yang meningkat juga menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu sudah efektif atau dengan kata lain ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menekan dan mengendalikan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu sudah efektif .

2) PT Kino Indonesia Tbk

Berdasarkan perhitungan *net profit margin* pada tabel III.1 nilai npm PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar 3,47% yang berarti setiap Rp 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0347. Pada tahun 2018 *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 0,69% dari tahun sebelumnya 3,47% menjadi 4,16%. Peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan laba bersih Rp 40.420.043.244 dan diikuti dengan adanya kenaikan penjualan sebesar Rp 451.056.790.436 dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019 *net profit margin* mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun 2018 sebesar 4,16% menjadi 11,02%,

peningkatan *net profit margin* ini terjadi karena adanya kenaikan laba bersih sebesar Rp 365.487.294.607 dan diikuti dengan kenaikan penjualan sebesar Rp 1.067.174.579.183 dari yang sebelumnya Rp 3.611.694.059.699 menjadi Rp 4.678.868.638.822.

Dilihat dari analisis *trend* selama tiga tahun berturut-turut nilai *net profit margin* PT Kino Indonesia Tbk cenderung meningkat yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu sudah efektif ini menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menekan dan mengendalikan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu

3) PT Mustika Ratu Tbk

Berdasarkan tabel III.1 nilai *net profit margin* PT Mustika Ratu Tbk pada tahun 2017 sebesar 0,37% yang artinya setiap Rp 1,- akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0037. Pada tahun 2018 *net profit margin* perusahaan mengalami penurunan menjadi -0,75% yang artinya setiap Rp 1,- penjualan maka perusahaan akan mengalami kerugian sebesar Rp 0,0075, kerugian ini disebabkan karena terjadi penurunan penjualan yang diikuti dengan menurunnya laba bersih perusahaan. Kemudian pada tahun 2019 *net profit margin* kembali meningkat menjadi 0,04% yang artinya setiap Rp 1,- penjualan akan mengalami keuntungan sebesar Rp 0,0004. Dilihat dari analisis *trend net profit margin*

tahun 2017 hingga 2019 dapat diketahui bahwa npm perusahaan cenderung fluktuasi yang disebabkan karena penurunan dan kenaikan dalam penjualan dan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

4) PT Martina Berto Tbk

Net profit margin PT Martina Berto Tbk pada tahun 2017 sebesar -3,38% yang artinya perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,0338 pada setiap Rp 1,- penjualannya. Pada tahun 2018 *net profit margin* sebesar -22,71% yang artinya perusahaan mengalami kerugian yang lebih besar lagi dari tahun sebelumnya sebesar Rp 0,2271 pada setiap Rp 1,- penjualan. Kemudian *net profit margin* pada tahun 2019 masih berada pada nilai negatif yaitu sebesar -12,45%, walaupun kerugian yang dialami tidak sebesar seperti pada tahun 2018 tetapi perusahaan tetap mengalami kerugian sebesar Rp 0,1245 pada setiap Rp 1,- penjualannya. Demikian dapat dilihat perkembangan analisis *trend* nilai profit margin dari tahun 2017 hingga 2019 PT Martina Berto Tbk cenderung mengalami kerugian di tiap tahun yang bersangkutan tersebut. Kerugian yang disebabkan oleh penurunan laba bersih dan penjualan.

5) PT Mandom Indonesia Tbk

Pada tahun 2017 *net profit margin* perusahaan sebesar 6,62% yang artinya pada setiap Rp 1,- penjualan akan mendapatkan

keuntungan sebesar Rp 0,0662. Pada tahun 2018 *net profit margin* mengalami penurunan walaupun tidak menyentuh negatif tetapi keuntungan perusahaan menurun dari tahun sebelumnya, *net profit margin* sebesar 6,53% yang artinya pada setiap Rp 1,- penjualan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0653. Pada tahun 2019 *net profit margin* perusahaan sebesar 5,18% yang artinya pada setiap Rp 1,- penjualan akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,0518. Demikian dapat dilihat perkembangan analisis *trend net profit margin* selama kurun waktu tiga tahun dari tahun 2017 hingga 2019 cenderung mengalami penurunan, ini menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang efektif. Penurunan *net profit margin* yang terjadi karena adanya penurunan penjualan dan diikuti dengan menurunnya laba bersih.

Berdasarkan analisis perhitungan *net profit margin* pada lima perusahaan tersebut dapat dikatakan bahwa terjadinya peningkatan atau penurunan nilai *net profit margin* karena beberapa faktor yaitu penurunan atau peningkatan dari penjualan dan laba bersih, dan juga biaya operasional. Penekanan biaya operasional yang dilakukan oleh manajemen dalam meningkatkan penjualan dan laba dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan.

b. Analisis Perhitungan *Return On Asset*

Rasio ini menunjukkan persentase seberapa besar kontribusi asset dalam menghasilkan laba bersih.

Rumus *return on asset* yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut ini perhitungan *return on asset*:

Tabel III.2 Perhitungan Return On Asset

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	100%	Hasil
PT Akasha Wira International Tbk				
2017	Rp 38.242.000.000	Rp 840.236.000.000	100%	4,55%
2018	Rp 52.958.000.000	Rp 881.275.000.000	100%	6,01%
2019	Rp 83.885.000.000	Rp 882.275.000.000	100%	9,51%
PT Kino Indonesia Tbk				
2017	Rp 109.696.001.798	Rp 3.160.637.269.263	100%	3,47%
2018	Rp 150.116.045.042	Rp 3.611.694.059.699	100%	4,16%
2019	Rp 515.603.339.649	Rp 4.678.868.638.822	100%	11,02%
PT Mustika Ratu Tbk				
2017	Rp 1.283.332.109	Rp 497.354.419.089	100%	0,26%
2018	Rp (2.256.476.497)	Rp 511.887.783.867	100%	-0,44%
2019	Rp 131.836.668	Rp 532.762.947.995	100%	0,02%
PT Martina Berto Tbk				
2017	Rp (24.690.826.118)	Rp 780.669.761.787	100%	-3,16%
2018	Rp (114.131.026.847)	Rp 648.016.880.325	100%	-17,61%
2019	Rp (66.945.894.110)	Rp 591.063.928.037	100%	-11,33%
PT Mandom Indonesia Tbk				
2017	Rp 179.126.382.068	Rp 2.361.807.189.430	100%	7,58%
2018	Rp 173.049.442.756	Rp 2.445.143.511.801	100%	7,08%
2019	Rp 145.149.344.561	Rp 2.551.192.620.939	100%	5,69%

Sumber: Data diolah oleh penulis.

Berikut ini grafik perkembangan *trend return on asset*:



Gambar III.2 Perkembangan *Trend* ROA

Sumber: Data diolah oleh penulis

1) PT Akasha Wira International Tbk

Pada tahun 2017 nilai *return on asset* sebesar 4,55% yang artinya pada setiap Rp 1,- yang ditanam dalam asset mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0455. Pada tahun 2018 *return on asset* mengalami kenaikan sebesar 1,46% yang sebelumnya 4,55% menjadi 6,01%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- yang ditanamkan dalam total asset akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0601. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih dan total asset dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019, *return on asset* juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang sebesar 6,01% menjadi 9,51%. Peningkatan yang terjadi disebabkan karena adanya peningkatan total aset dari Rp 881.275.000.000 menjadi Rp 882.275.000.000 dan diikuti dengan meningkatnya laba bersih pada tahun 2019. Demikian dapat dilihat perkembangan analisis *trend roa* selama kurun waktu 3 tahun dari tahun 2017 hingga 2019 nilai *return on asset* PT Akasha Wira Internasional cenderung meningkat setiap tahunnya. Peningkatan yang terjadi karena adanya peningkatan total asset yang diikuti juga dengan meningkatnya laba bersih perusahaan yang menunjukkan perusahaan efisien dalam memanfaatkan assetnya dalam menghasilkan keuntungan.

2) PT Kino Indonesia Tbk

Pada tahun 2017 *return on asset* perusahaan sebesar 3,47% yang berarti pada setiap Rp 1,- yang ditanamkan pada total asset mampu memberikan keuntungan sebesar Rp 0,0347. Pada 2018 meningkat sebesar 0,69% dari tahun sebelumnya 3,47% menjadi 4,16% yang artinya pada setiap Rp 1,- yang ditanamkan pada total asset dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0416. Kemudian pada tahun 2019 *return on asset* mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya 4,16% menjadi 11,02% besarnya peningkatan sebesar 6,86% yang artinya peningkatan tahun 2019 lebih besar dari tahun 2018. *Return on asset* sebesar 11,02% menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- yang ditanamkan pada total asset akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1102. Demikian dapat dilihat perkembangan analisis *trend roa* nilai *return on asset* PT Kino Indonesia Tbk dari tahun 2017 hingga 2019 cenderung meningkat yang artinya perusahaan terus meningkatkan kemampuannya dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam total aset untuk menghasilkan keuntungan yang terus meningkat juga tiap tahunnya.

3) PT Mustika Ratu Tbk

Berdasarkan perhitungan *return on asset* pada tahun 2017 sebesar 0,26% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- yang ditanam dalam total asset perusahaan mampu menghasilkan keuntungan

sebesar Rp 0,0026. Pada tahun 2018 *return on asset* mengalami penurunan hingga menyentuh angka negatif sebesar -0,44% hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 2.256.476.497. kemudian pada tahun 2019 *return on asset* mengalami kenaikan dengan nilai 0,02% yang artinya setiap Rp 1,- yang ditanam dalam total aset akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0002. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan total aset yang diikuti dengan meningkatkan laba bersih perusahaan. Demikian dapat dilihat perkembangan analisis *trend roa* yang cenderung berfluktuatif menandakan bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam total aset dalam menghasilkan laba.

4) PT Martina Berto Tbk

Pada tahun 2017 *return on asset* pada perusahaan sebesar -3,16% yang artinya perusahaan mengalami kerugian. Pada tahun 2018 *return on asset* turun drastis menjadi -17,61% yang artinya pada setiap Rp 1,- yang ditanamkan pada total aset perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,1761, penurunan ini diakibatkan karena adanya kerugian laba sebesar Rp 114.131.026.847. Kemudian pada tahun 2019 *return on asset* perusahaan tetap berada di angka negatif yaitu sebesar -11,33% walaupun nilainya lebih rendah dari tahun sebelumnya tetap saja perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan karena penurunan laba

bersih dan penurunan total asset. Demikian dapat dilihat pada grafik perkembangan analisis *trend* roa yang cenderung berfluktuatif menandakan bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam total aset dalam menghasilkan laba.

5) PT Mandom Indonesia Tbk

Pada tahun 2017 nilai *return on asset* PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 7,58% yang artinya pada setiap Rp 1,- yang ditanamkan pada total asset mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0758. Pada tahun 2018 *return on asset* mengalami penurunan sebesar 0,5% yang pada tahun sebelumnya 7,58% menjadi 7,08% pada tahun 2018. *Return on asset* sebesar 7,08% menunjukkan bahwa pada setiap Rp 1,- yang ditanamkan pada total asset akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0708. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan laba bersih sebesar Rp 6.076.939.312 dari tahun sebelumnya sebesar Rp 179.126.382.068 menjadi Rp 173.049.442.756 dan diikuti dengan kenaikan total asset pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 *return on asset* turun menjadi 5,69% yang artinya terjadi penurunan keuntungan yang dihasilkan oleh tiap Rp 1,- yang ditanamkan pada total asset. Jika dilihat dari tahun 2017 hingga 2019 nilai *return on asset* selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Demikian dapat dilihat pada grafik perkembangan analisis *trend* roa yang

cenderung menurun menandakan bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam total aset dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan dari perhitungan *return on asset* lima perusahaan tersebut terjadinya penurunan dan peningkatan *return on asset* dipengaruhi oleh laba bersih dan penggunaan aset perusahaan.

c. *Return On Equity*

Rasio ini menunjukkan persentase laba dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Rumus return on equity adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut ini perhitungan *return on equity* :

Tabel III.3 Perhitungan Return On Equity

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	100%	Hasil
PT Akasha Wira International Tbk				
2017	Rp 38.242.000.000	Rp 423.011.000.000	100%	9,04%
2018	Rp 52.958.000.000	Rp 481.914.000.000	100%	10,99%
2019	Rp 83.885.000.000	Rp 567.937.000.000	100%	14,78%
PT Kino Indonesia Tbk				
2017	Rp 109.696.001.798	Rp 2.055.170.880.109	100%	5,34%
2018	Rp 150.116.045.042	Rp 2.186.900.126.396	100%	6,86%
2019	Rp 515.603.339.649	Rp 2.702.862.179.552	100%	19,08%
PT Mustika Ratu Tbk				
2017	Rp 1.283.332.109	Rp 366.731.414.004	100%	0,35%
2018	Rp (2.256.476.497)	Rp 367.973.996.780	100%	-0,61%
2019	Rp 131.836.668	Rp 368.641.525.050	100%	0,04%
PT Martina Berto Tbk				
2017	Rp (24.690.826.118)	Rp 412.742.622.543	100%	-5,98%
2018	Rp (114.131.026.847)	Rp 300.499.756.873	100%	-37,98%
2019	Rp (66.945.894.110)	Rp 235.171.201.739	100%	-28,47%
PT Mandom Indonesia Tbk				
2017	Rp 179.126.382.068	Rp 1.858.326.336.424	100%	9,64%
2018	Rp 173.049.442.756	Rp 1.972.463.165.139	100%	8,77%
2019	Rp 145.149.344.561	Rp 2.019.143.817.162	100%	7,19%

Sumber: data diolah oleh penulis

Berikut ini grafik perkembangan *trend return on equity*:



Gambar III.3 Perkembangan Trend ROE

Sumber: Data diolah oleh penulis.

1) PT Akasha Wira International Tbk

Pada tahun 2017 nilai *return on equity* PT Akasha Wira International Tbk sebesar 9,04% yang artinya pada setiap Rp 1,- yang tertanam dalam ekuitas mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0904. Pada tahun 2018 *return on equity* mengalami kenaikan yang sebelumnya 9,04% menjadi 10,99%. Kenaikan ini terjadi karena adanya kenaikan laba bersih dan diikuti dengan total ekuitas perusahaan pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 *return on equity* mengalami peningkatan lagi menjadi 14,78% yang artinya pada setiap Rp 1,- yang tertanam dalam ekuitas mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,1478. Kenaikan ini terjadi

karena peningkatan total ekuitas yang diikuti dengan peningkatan laba bersih pada tahun 2019. Demikian dapat dilihat pada grafik perkembangan analisis *trend* roe yang cenderung meningkat menandakan bahwa kinerja perusahaan sudah efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam ekuitas dalam menghasilkan laba.

2) PT Kino Indonesia Tbk

Nilai *return on equity* PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar 5,34% yang artinya pada setiap Rp 1,- yang di tanam dalam ekuitas akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0534. Pada tahun 2018 *return on equity* mengalami kenaikan menjadi 6,86% yang artinya pada setiap dana yang tertanam dalam ekuitas mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0686. Kenaikan ini terjadi karena adanya kenaikan laba bersih dan diikuti dengan kenaikan total ekuitas perusahaan pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019, nilai *return on equity* sebesar 19,08% yang mana nilai ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya. *Return on equity* 19,08% menunjukkan bahwa pada setiap Rp 1,- yang tertanam dalam ekuitas mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,1908. Kenaikan ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih dan diikuti dengan total ekuitas perusahaan. Demikian dapat dilihat pada grafik perkembangan analisis *trend* roe yang cenderung meningkat menandakan bahwa kinerja perusahaan sudah efektif

dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam ekuitas dalam menghasilkan laba.

3) PT Mustika Ratu Tbk

Berdasarkan perhitungan *return on equity* pada tahun 2017 sebesar 0,35% artinya setiap Rp 1,- yang terdapat pada ekuitas akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0035. Pada tahun 2018 *return on equity* mengalami penurunan hingga menyentuh angka negatif yaitu sebesar -0,61% yang artinya perusahaan mengalami kerugian, pada tiap Rp 1,- yang tertanam dalam ekuitas mengalami kerugian sebesar Rp 0,0061, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan mengalami penurunan laba bersih dan diikuti dengan kenaikan total ekuitas pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 *return on equity* mengalami kenaikan walaupun tidak sebesar pada tahun 2017. *Return on equity* tahun 2019 sebesar 0,04% yang artinya pada setiap Rp 1,- yang ditanam dalam ekuitas akan menghasilkan laba sebesar Rp 0,0004, hal ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih dan diikuti dengan total ekuitas perusahaan pada tahun 2019. Demikian dapat dilihat pada grafik perkembangan analisis *trend roe* PT Mustika Ratu Tbk yang cenderung berfluktuatif menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam ekuitas dalam menghasilkan laba.

4) PT Martina Berto Tbk

Return on equity pada tahun 2017 sebesar -5,98% yang artinya perusahaan mengalami kerugian. *ROA* sebesar -5,98% menunjukkan bahwa pada setiap Rp 1,- yang tertanam dalam ekuitas akan merugikan perusahaan sebesar Rp 0,0598 hal ini terjadi karena perusahaan mengalami kerugian dalam laba bersihnya. Pada tahun 2018 *return on asset* mengalami penurunan sangat dratis melebihi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -37,98% yang artinya pada setiap Rp 1,- yang terdapat pada ekuitas perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 0,3798. Kerugian ini disebabkan oleh PT Martina Berto mengalami kerugian laba pada tahun 2018 sebesar Rp 114.131.026.847 dan diikuti peningkatan total ekuitas pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 sebesar -28,47%, walaupun nilai kerugiannya tidak sebesar tahun 2018 tetapi nilai *return on equity* masih berada di angka negatif yang berarti pada setiap Rp 1,- yang tertanam di ekuitas mengalami kerugian sebesar Rp 0,2847. Jika dilihat dari kurun waktu 3 tahun mulai dari 2017-2019 perusahaan mengalami kerugian di tiap tahunnya. Demikian pula dapat dilihat pada grafik perkembangan analisis *trend roe* PT Martina Berto Tbk yang cenderung berfluktuatif menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam ekuitas dalam menghasilkan laba..

5) PT Mandom Indonesia Tbk

Pada tahun 2017 *return on equity* PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 9,64% yang artinya pada setiap Rp 1,- yang tertanam dalam ekuitas akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0964.

Pada tahun 2018 nilai *return on equity* mengalami penurunan dari 9,64% menjadi 8,77%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,58% dari tahun 2018 sebesar 8,77% menjadi 7,19%. Penurunan ini terjadi karena penurunan laba bersih dan kenaikan total ekuitas pada tahun 2019. Jika dilihat dari tahun 2017-2019 nilai *return on equity* PT Mandom Indonesia Tbk selalu mengalami penurunan di tiap tahunnya. Demikian dapat dilihat pada grafik perkembangan analisis *trend roe* PT Mandom Indonesia Tbk yang cenderung menurun menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam ekuitas dalam menghasilkan laba.

2. Analisis Rasio Aktivitas

a. Perputaran piutang usaha (*receivable turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali piutang usaha berputar dalam satu periode atau bisa dikatakan seberapa cepat piutang usaha dapat ditagih menjadi kas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang usaha adalah:

$$\text{Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang Usaha}}$$

Berikut ini perhitungan rasio perputaran piutang usaha:

Tabel III.4 Perhitungan Rasio Perputaran Piutang Usaha

Tahun	Penjualan	Piutang Usaha	Rata-rata Piutang Usaha	Hasil	Pembulatan
PT Akasha Wira International Tbk					
2016	Rp 887.663.000.000	Rp 152.608.000.000			
2017	Rp 814.490.000.000	Rp 140.594.000.000	Rp 146.601.000.000	5,55583	6 Kali
2018	Rp 804.302.000.000	Rp 131.862.000.000	Rp 136.228.000.000	5,90409	6 Kali
2019	Rp 834.330.000.000	Rp 134.404.000.000	Rp 133.133.000.000	6,26689	6 Kali
PT King Indonesia Tbk					
2016	Rp 3.493.028.761.680	Rp 863.423.300.403			
2017	Rp 3.160.637.269.263	Rp 820.333.562.486	Rp 841.878.531.445	3,75427	4 Kali
2018	Rp 3.611.694.059.699	Rp 967.484.488.592	Rp 893.899.025.539	4,04038	4 Kali
2019	Rp 4.678.868.638.822	Rp 1.369.763.734.522	Rp 1.168.614.111.557	4,00378	4 Kali
PT Mustika Ratu Tbk					
2016	Rp 344.361.345.265	Rp 217.260.853.732			
2017	Rp 344.678.666.245	Rp 211.442.312.219	Rp 214.351.582.976	1,60801	2 Kali
2018	Rp 300.572.751.733	Rp 192.679.159.586	Rp 202.060.735.903	1,48754	1 Kali
2019	Rp 305.224.577.860	Rp 214.230.984.938	Rp 203.455.072.262	1,50021	2 Kali
PT Martina Berto Tbk					
2016	Rp 685.443.920.925	Rp 346.657.795.260			
2017	Rp 731.577.343.628	Rp 387.774.286.090	Rp 367.216.040.675	1,99223	2 Kali
2018	Rp 502.517.714.607	Rp 248.920.628.843	Rp 318.347.457.467	1,57852	2 Kali
2019	Rp 537.567.605.097	Rp 180.920.402.107	Rp 214.920.515.475	2,50124	3 Kali
PT Mandom Indonesia Tbk					
2016	Rp 2.526.776.164.168	Rp 324.418.128.601			
2017	Rp 2.706.394.847.919	Rp 398.469.885.226	Rp 361.444.006.914	7,48773	7 Kali
2018	Rp 2.648.754.344.347	Rp 387.200.808.534	Rp 392.835.346.880	6,74266	7 Kali
2019	Rp 2.804.151.670.769	Rp 450.804.270.162	Rp 419.002.539.348	6,69245	7 Kali

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berikut ini grafik perkembangan *trend* perputaran piutang usaha:



Gambar III.4 Perkembangan *Trend* Perputaran Piutang Usaha

Sumber: Data diolah oleh penulis.

1) PT Akasha Wira International Tbk

Berdasarkan perhitungan perputaran piutang usaha pada tabel III.4 pada tahun 2017 perputaran piutang sebanyak 6 kali, itu menunjukkan bahwa rata-rata dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar sebanyak 6 kali selama setahun. Pada tahun 2018 perputaran piutang usaha sebanyak 6 kali yang artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar sebanyak 6 kali selama setahun. Kemudian pada tahun 2019 perputaran piutang terjadi sebanyak 6 kali yang artinya dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar sebanyak 6 kali. Selama tiga tahun berturut-turut rasio perputaran piutang PT Akasha Wira International Tbk selalu konsisten yang artinya perusahaan melakukan panagihan piutang dengan tepat waktu. Demikian dapat dilihat pula pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran piutang usaha PT Akasha Wira International Tbk yang cenderung meningkat, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup efektif dalam melakukan penagihan piutang usaha ataupun memiliki persyaratan piutang yang cukup tegas dalam bisnisnya.

2) PT Kino Indonesia Tbk

Pada tahun 2017 perputaran piutang usaha terjadi sebanyak 4 kali yang artinya dalam satu tahun dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 4 kali. Pada tahun 2018 perputaran piutang usaha terjadi sebanyak 4 kali yang artinya rata-rata dana yang

tertanam dalam piutang berputar sebesar 4 kali selama setahun. Kemudian pada tahun 2019 perputaran piutang usaha sebanyak 4 kali, ini artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 4 kali selama setahun. Selama tiga tahun berturut-turut rasio perputaran piutang PT Kino Indonesia Tbk selalu konsisten yang artinya perusahaan melakukan panagihan piutang dengan tepat waktu. Demikian dapat dilihat pula pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran piutang usaha PT Kino Indonesia Tbk yang cenderung meningkat, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup efektif dalam melakukan penagihan piutang usaha ataupun memiliki persyaratan piutang yang cukup tegas dalam bisnisnya.

3) PT Mustika Ratu Tbk

Pada tahun 2017 perputaran piutang usaha PT Mustika Ratu Tbk sebesar 2 kali yang artinya perputaran dana yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 2 kali dalam setahun. Pada tahun 2018 perputaran piutang mengalami penurunan yaitu hanya 1 kali dalam setahun, ini terjadi karena penurunan penjualan yang diikuti dengan penurunan rata-rata piutang usaha pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 perputaran piutang mengalami peningkatan yaitu sebesar 2 kali, ini artinya dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar sebanyak 2 kali dalam setahun. Peningkatan perputaran piutang usaha ini karena adanya kenaikan

penjualan yang diikuti dengan rata-rata piutang usaha pada tahun 2019. Selama tiga tahun berturut-turut perputaran piutang usaha pada PT Mustika Ratu Tbk mengalami fluktuasi hal ini disebabkan karena tingkat pengembalian piutang yang tidak tepat waktu sehingga terjadi fluktuasi dari tahun 2017 hingga 2019. Demikian dapat dilihat pula pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran piutang usaha PT Mustika Ratu Tbk yang cenderung berfluktuatif, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam melakukan penagihan piutang usaha ataupun perusahaan memberikan persyaratan piutang yang cukup longgar kepada para konsumennya.

4) PT Martina Berto Tbk

Pada tahun 2017 perputaran piutang usaha sebesar 2 kali, ini artinya dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar sebanyak 2 kali dalam setahun. Pada tahun 2018 perputaran piutang usaha terjadi sebanyak 2 kali, ini menunjukkan dana yang tertanam dalam piutang usaha sebanyak 2 kali dalam setahun. Kemudian pada tahun 2019, perputaran piutang usaha mengalami peningkatan menjadi sebesar 3 kali, yang artinya dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar sebanyak 3 kali dalam setahun. Peningkatan perputaran piutang ini terjadi karena adanya peningkatan penjualan pada tahun 2019. Rasio perputaran piutang usaha yang terjadi selama kurun waktu 3 tahun dari tahun 2017

hingga 2019 mengalami fluktuasi yang disebabkan karena pengembalian piutang yang tidak tepat waktu sehingga menyebabkan fluktuasi perputaran piutang usaha. Demikian dapat dilihat pula pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran piutang usaha PT Martina Berto Tbk yang cenderung berfluktuatif, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam melakukan penagihan piutang usaha ataupun perusahaan memberikan persyaratan piutang yang cukup longgar kepada para konsumennya.

5) PT Mandom Indonesia Tbk

Pada tahun 2017 perputaran piutang usaha pada PT Mandom Indonesia Tbk terjadi sebesar 7 kali, ini artinya dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar sebanyak 7 kali dalam setahun. Pada tahun 2018 perputaran piutang usaha terjadi sebesar 7 kali, ini artinya dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar sebanyak 7 kali dalam setahun. Kemudian pada tahun 2019 perputaran piutang usaha terjadi sebanyak 7 kali, ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar sebanyak 7 kali dalam setahun. Rasio perputaran piutang usaha PT Mandom Indonesia Tbk selama 3 tahun berturut-turut tetap konsisten, hal ini menggambarkan bahwa perusahaan melakukan penagihan piutang usaha dengan tepat waktu. Demikian dapat dilihat pula pada grafik perkembangan analisis

trend perputaran piutang usaha PT Mandom Indonesia Tbk yang cenderung menurun, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam melakukan penagihan piutang usaha ataupun perusahaan memberikan persyaratan piutang yang cukup longgar kepada para konsumennya.

b. Rasio Perputaran Persediaan (*inventory turnover*)

Rasio ini mengukur berapa lama persediaan akan berputar dalam satu periode atau rata-rata persediaan yang tersimpan hingga terjual.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan adalah:

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

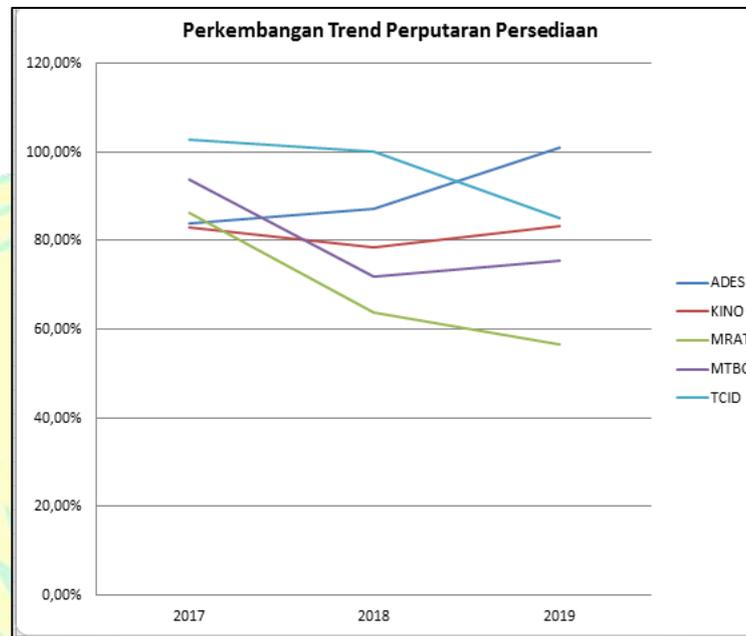
Berikut ini perhitungan rasio perputaran persediaan:

Tabel III.5 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan

Rasio Perputaran Persediaan					
Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Rata-rata Persediaan	Hasil	Pembulatan
PT Akasha Wira International Tbk					
2016	Rp 427.828.000.000	Rp 95.474.000.000			
2017	Rp 375.546.000.000	Rp 107.977.000.000	Rp 101.725.500.000	3,69176	4 Kali
2018	Rp 415.212.000.000	Rp 109.137.000.000	Rp 108.557.000.000	3,82483	4 Kali
2019	Rp 417.281.000.000	Rp 78.755.000.000	Rp 93.946.000.000	4,44171	4 Kali
PT Kino Indonesia Tbk					
2016	Rp 2.088.614.823.251	Rp 410.137.896.311			
2017	Rp 1.830.139.851.672	Rp 384.646.010.207	Rp 397.391.953.259	4,60538	5 Kali
2018	Rp 1.968.473.595.847	Rp 519.237.523.369	Rp 451.941.766.788	4,35559	4 Kali
2019	Rp 2.488.296.342.317	Rp 557.080.008.368	Rp 538.158.765.869	4,62372	5 Kali
PT Mustika Ratu Tbk					
2016	Rp 142.263.034.669	Rp 90.719.293.111			
2017	Rp 145.109.272.647	Rp 109.760.005.307	Rp 100.239.649.209	1,44762	1 Kali
2018	Rp 126.237.236.215	Rp 126.358.482.691	Rp 118.059.243.999	1,06927	1 Kali
2019	Rp 120.805.351.025	Rp 128.353.150.403	Rp 127.355.816.547	0,94857	1 Kali
PT Martina Berto Tbk					
2016	Rp 327.735.509.125	Rp 94.201.581.437			
2017	Rp 355.796.818.935	Rp 103.446.614.309	Rp 98.824.097.873	3,6003	4 Kali
2018	Rp 288.808.650.976	Rp 106.276.782.334	Rp 104.861.698.322	2,75419	3 Kali
2019	Rp 305.240.878.778	Rp 104.723.459.796	Rp 105.500.121.065	2,89328	3 Kali
PT Mandom Indonesia Tbk					
2016	Rp 1.582.456.317.914	Rp 492.740.699.381			
2017	Rp 1.699.417.758.295	Rp 422.625.745.680	Rp 457.683.222.531	3,71309	4 Kali
2018	Rp 1.747.787.915.935	Rp 542.466.904.015	Rp 482.546.324.848	3,62201	4 Kali
2019	Rp 1.873.937.759.675	Rp 677.051.920.275	Rp 609.759.412.145	3,07324	3 Kali

Sumber: Data diolah oleh penulis.

Berikut ini grafik perkembangan *trend* perputaran persediaan:



Gambar III.5 Perkembangan *Trend* Perputaran Persediaan

Sumber: Data diolah oleh penulis.

1) PT Akasha Wira International Tbk

Pada tahun 2017 perputaran persediaan terjadi sebanyak 4 kali, ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 4 kali dalam setahun. Pada tahun 2018 perputaran persediaan terjadi sebanyak 4 kali, yang artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 4 kali dalam setahun. Kemudian pada tahun 2019 perputaran persediaan terjadi sebanyak 4 kali, ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 4 kali. Dilihat dari tahun 2017 hingga 2019 rasio perputaran persediaan secara konsisten sebanyak 4 kali perputaran persediaan dalam setahun yang artinya

perusahaan tidak mengalami kekurangan persediaan ataupun terjadi penumpukan persediaan yang berlebihan sehingga dana yang tertanam dalam persediaan bisa digunakan atau berputar dengan efektif. Demikian dapat dilihat pula pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran persediaan PT Akasha Wira International Tbk yang cenderung meningkat, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup efektif dalam menjual persediaan yang ada.

2) PT Kino Indonesia Tbk

Pada tahun 2017 perputaran persediaan pada PT Kino Indonesia Tbk sebesar 5 kali, ini artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 4 kali dalam setahun. Kemudian pada tahun 2018 perputaran persediaan terjadi sebesar 4 kali, nilai ini lebih rendah dari tahun sebelumnya. Penurunan perputaran persediaan disebabkan oleh meningkatnya rata-rata persediaan diikuti dengan harga pokok penjualan pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 perputaran persediaan sebesar 5 kali, ini meningkat dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya harga pokok penjualan diikuti dengan rata-rata persediaan pada tahun 2019. Demikian dapat dilihat pula pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran persediaan PT Kino Indonesia Tbk yang cenderung berfluktuatif, ini menandakan bahwa perusahaan harus memaksimalkan kinerja perusahaan

dalam menjual persediaan yang ada supaya dana yang tertanam dalam persediaan bisa berputar lebih efektif.

3) PT Mustika Ratu Tbk

Pada tahun 2017 perputaran persediaan PT Mustika Ratu Tbk sebesar 1 kali, ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 1 kali dalam satu tahun. Pada tahun 2018 perputaran persediaan terjadi sebanyak 1 kali, ini menandakan dana yang tertanam dalam persediaan terjadi sebanyak 1 kali dalam setahun. Kemudian pada tahun 2019 perputaran persediaan terjadi sebanyak 1 kali, ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 1 kali dalam setahun. Perputaran persediaan yang terjadi dari tahun 2017 hingga 2019 konsisten dengan 1 kali perputaran, ini menunjukkan perusahaan tidak mengalami kekurangan persediaan atau penumpukan persediaan di gudang. Demikian dapat dilihat pula pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran persediaan PT Mustika Ratu Tbk yang cenderung menurun, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam menjual persediaan yang ada sehingga dana yang tertanam dalam persediaan belum berputar secara efektif.

4) PT Martina Berto Tbk

Pada tahun 2017 perputaran persediaan terjadi sebanyak 4 kali, ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan

berputar sebanyak 4 kali dalam setahun. Pada tahun 2018 perputaran persediaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 3 kali, ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan sebanyak 3 kali. Penurunan perputaran persediaan terjadi karena meningkatkan beban harga pokok penjualan yang diikuti dengan meningkatnya rata-rata persediaan dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019 perputaran persediaan terjadi sebesar 3 kali, ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 3 kali dalam setahun. Demikian dapat dilihat pula pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran persediaan PT Martina Berto Tbk yang cenderung berfluktuatif, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam menjual persediaan yang ada sehingga dana yang tertanam dalam persediaan belum berputar lebih efektif.

5) PT Mandom Indonesia Tbk

Pada tahun 2017 perputaran persediaan sebesar 4 kali, ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 4 kali dalam setahun. Pada tahun 2018 perputaran persediaan terjadi sebesar 4 kali, ini artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 4 kali. Kemudian pada tahun 2019 perputaran persediaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 3 kali, ini artinya dana yang

tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 3 kali dalam setahun. Rasio perputaran persediaan pada PT Mandom Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dalam perputaran persediaannya. Perputaran yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kekurangan persediaan yang akan berimbas pada tahun berikutnya. Demikian dapat dilihat pula pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran persediaan PT Mandom Indonesia Tbk yang cenderung menurun, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam menjual persediaan yang ada.

c. Rasio Perputaran Total Asset (*total asset turnover*)

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rumus yang akan digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

Berikut perhitungan rasio perputaran total aset:

Tabel III.7 Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset

Rasio Perputaran Total Aset					
Tahun	Penjualan	Total Asset	Rata-rata Total Aset	Hasil	Pembulatan
PT Akasha Wira International Tbk					
2016	Rp 887.663.000.000	Rp 767.479.000.000			
2017	Rp 814.490.000.000	Rp 840.236.000.000	Rp 803.857.500.000	1,01322685	1 Kali
2018	Rp 804.302.000.000	Rp 881.275.000.000	Rp 860.755.500.000	0,93441401	1 Kali
2019	Rp 834.330.000.000	Rp 882.275.000.000	Rp 881.775.000.000	0,94619376	1 Kali
PT Kino Indonesia Tbk					
2016	Rp 3.493.028.761.680	Rp 3.284.504.424.358			
2017	Rp 3.160.637.269.263	Rp 3.237.595.219.274	Rp 3.261.049.821.816	0,96920852	1 Kali
2018	Rp 3.611.694.059.699	Rp 3.592.164.205.408	Rp 3.414.879.712.341	1,05763434	1 Kali
2019	Rp 4.678.868.638.822	Rp 4.695.764.958.883	Rp 4.143.964.582.146	1,12908027	1 Kali
PT Mustika Ratu Tbk					
2016	Rp 344.361.345.265	Rp 483.037.173.864			
2017	Rp 344.678.666.245	Rp 497.354.419.089	Rp 490.195.796.477	0,70314488	1 Kali
2018	Rp 300.572.751.733	Rp 511.887.783.867	Rp 504.621.101.478	0,59564047	1 Kali
2019	Rp 305.224.577.860	Rp 532.762.947.995	Rp 522.325.365.931	0,58435718	1 Kali
PT Martina Berto Tbk					
2016	Rp 685.443.920.925	Rp 709.959.168.088			
2017	Rp 731.577.343.628	Rp 780.669.761.787	Rp 745.314.464.938	0,98156869	1 Kali
2018	Rp 502.517.714.607	Rp 648.016.880.325	Rp 714.343.321.056	0,70346807	1 Kali
2019	Rp 537.567.605.097	Rp 591.063.928.037	Rp 619.540.404.181	0,86768773	1 Kali
PT Mandom Indonesia Tbk					
2016	Rp 2.526.776.164.168	Rp 2.185.101.038.101			
2017	Rp 2.706.394.847.919	Rp 2.361.807.189.430	Rp 2.273.454.113.766	1,19043302	1 Kali
2018	Rp 2.648.754.344.347	Rp 2.445.143.511.801	Rp 2.403.475.350.616	1,1020518	1 Kali
2019	Rp 2.804.151.670.769	Rp 2.551.192.620.939	Rp 2.498.168.066.370	1,12248319	1 Kali

Sumber: Data diolah oleh penulis.

Berikut ini grafik perkembangan *trend* perputaran total aset:

**Gambar III.6 Perkembangan Trend Perputaran Total Aset**

Sumber: Data diolah oleh penulis

1) PT Akasha Wira International Tbk

Pada tahun 2017 perputaran total aset terjadi sebesar 1 kali, ini menunjukkan bahwa setiap dana yang tertanam dalam rata-rata total aset akan berputar sebanyak 1 kali. Pada tahun 2018 perputaran total aset terjadi sebanyak 1 kali ini menunjukkan bahwa setiap dana yang tertanam dalam total aset sebanyak 1 kali dalam setahun. Kemudian pada tahun 2019 perputaran total aset terjadi sebanyak 1 kali, ini menunjukkan bahwa setiap dana yang tertanam dalam total aset akan berputar sebanyak 1 kali. Perputaran total aset yang terjadi pada PT Akasha Wira International Tbk bisa dikatakan konsisten. Demikian dapat dilihat pula pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran total aset PT Akasha Wira International Tbk yang cenderung berfluktuatif, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam total aset untuk menciptakan penjualan.

2) PT Kino Indonesia Tbk

Pada tahun 2017 perputaran total aset pada PT Kino Indonesia Tbk sebesar 1 kali, ini menunjukkan bahwa setiap dana yang tertanam dalam total aset akan berputar sebanyak 1 kali dalam setahun. Pada tahun 2018 perputaran total aset sebesar 1 kali, ini menunjukkan bahwa setiap dana yang tertanam dalam rata-rata

total aset akan berputar sebanyak 1 kali. Kemudian pada tahun 2019, perputaran total aset sebesar 1 kali, ini menunjukkan bahwa setiap dana yang tertanam dalam rata-rata total aset akan berputar sebanyak 1 kali dalam setahun. Demikian dapat dilihat pula pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran total aset PT Kino Indonesia Tbk yang cenderung meningkat, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan sudah cukup efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam total aset untuk menciptakan penjualan.

3) PT Mustika Ratu Tbk

Pada tahun 2017 perputaran total aset pada PT Mustika Ratu Tbk sebesar 1 kali, ini menunjukkan bahwa setiap dana yang tertanam dalam rata-rata total aset akan berputar sebanyak 1 kali dalam setahun. Pada tahun 2018 perputaran total aset sebesar 1 kali, ini menunjukkan bahwa setiap dana yang tertanam dalam total aset akan berputar sebanyak 1 kali dalam setahun. Kemudian pada tahun 2019 perputaran total aset sebesar 1 kali, ini menunjukkan bahwa setiap dana yang tertanam dalam total aset berputar sebanyak 1 kali dalam setahun. Pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran total aset PT Mustika Ratu Tbk yang cenderung menurun, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam total aset untuk menciptakan penjualan.

4) PT Martina Berto Tbk

Pada tahun 2017 perputaran total aset PT Martina Berto Tbk sebesar 1 kali, ini menunjukkan bahwa setiap dana yang tertanam dalam rata-rata total aset sebanyak 1 kali dalam setahun. Pada tahun 2018 perputaran total aset sebesar 1 kali, ini menunjukkan bahwa setiap dana yang tertanam dalam rata-rata total aset akan berputar sebanyak 1 kali dalam setahun. Kemudian pada tahun 2019 perputaran total aset sebesar 1 kali, ini menunjukkan setiap dana yang tertanam dalam rata-rata total aset akan berputar sebanyak 1 kali. Demikian dapat dilihat pula pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran total aset PT Martina Berto Tbk yang cenderung berfluktuatif, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam total aset untuk menciptakan penjualan dan menghasilkan laba.

5) PT Mandom Indonesia Tbk

Pada tahun 2017 perputaran total aset sebesar 1 kali, ini menunjukkan bahwa setiap dana yang tertanam dalam total aset akan berputar sebanyak 1 kali dalam setahun. Pada tahun 2018 perputaran total aset sebesar 1 kali ini menunjukkan bahwa setiap dana yang tertanam dalam total aset akan berputar selama 1 kali dalam setahun. Kemudian pada tahun 2019 perputaran total aset terjadi sebanyak 1 kali, ini menunjukkan bahwa setiap dana yang tertanam dalam total aset berputar sebanyak 1 kali dalam setahun.

Demikian dapat dilihat pula pada grafik perkembangan analisis *trend* perputaran total aset PT Mandom Indonesia Tbk yang cenderung berfluktuatif, ini menandakan bahwa kinerja perusahaan belum cukup efektif dalam memaksimalkan dana yang tertanam dalam total aset untuk menciptakan penjualan. Penggunaan total aset secara efisien akan meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba bagi perusahaan.

